



IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI GURU DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Aprilia Nike Saputri¹, Widyastuti Asy Syaffa², Iin Murtini^{3*}

¹²³Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe
Email Penulis Korespondensi: iin.moertiny@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 27 Juli 2023

Direvisi 2 Januari 2024

Disetujui 14 Januari 2024

Keywords:

Problematic

Teacher

Biology Learning

Abstract

Purpose: To find out what problems or obstacles occur in the biology learning process. Design/methodology/approach: The type of research is qualitative description with observation methods. Data was collected through distributing questionnaires to science (Natural Science) subject teachers at MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang and SMPN 1 Bancar. Findings: The problems of teachers at MTS Mansaul Huda Bonjor and SMPN 1 Bancar are similar, namely the lack of laboratory facilities that support practical work. Many teachers experience problems in learning, including biology learning. The research examines the problems experienced by teachers in teaching biology. The aim of the research is to find out what problems or obstacles occur in the biology learning process. The research method used is qualitative description with data collection based on sampling by distributing questionnaires to science subject teachers at MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang and SMPN 1 Bancar. The results of this research conclude that the problems of teachers at MTS Mansaul Huda Bonjor and SMPN 1 Bancar are similar, namely the lack of laboratory facilities that support practicums. The learning process carried out so far at MTS MANSal Huda Bonjor is still not effective and students are still relatively passive, whereas at SMPN 1 Bancar the learning looks active. MTS Mansaul Huda Bonjor teachers are honorary teachers whose welfare is lacking, while SMPN 1 Bancar teachers are on average PNS (Civil Servants) whose welfare is more guaranteed.

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui apasaja problematika atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran biologi. Desain/metode/pendekatan: jenis penelitiannya yaitu deskripsi kualitatif dengan metode observasi. data dikumpulkan melalui pembagian angket kepada guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dan SMPN 1 Bancar. Hasil penelitian: Problematika guru MTS Mansaul Huda Bonjor dan SMPN 1 Bancar memiliki kemiripan yaitu kurangnya fasilitas laboratorium yang menunjang adanya praktikum Problematika dalam pembelajaran banyak dialami oleh guru tidak terkecuali dalam pembelajaran biologi. Penelitian mengkaji tentang problematika yang dialami guru dalam pembelajaran biologi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apasaja problematika atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran biologi. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan metode observasi. Adapun teknik pengumpulan data melalui pembagian angket kepada guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dan SMPN 1 Bancar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika guru MTS Mansaul Huda Bonjor dan SMPN 1 Bancar memiliki kemiripan yaitu kurangnya fasilitas laboratorium yang menunjang adanya praktikum. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di MTS MANSal Huda Bonjor masih belum efektif dan siswa masih tergolong pasif sedangkan di SMPN 1 Bancar pembelajaran sudah terlihat aktif. Guru MTS Mansaul Huda Bonjor merupakan guru honorer yang kesejahteraannya kurang sedangkan guru SMPN 1 Bancar rata-rata sudah (Pegawai Negeri Sipil) PNS yang kesejahteraannya lebih terjamin.

PENDAHULUAN

Pondasi awal suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan kualitas pendidikan berbanding lurus dengan tingginya sumber daya manusia. Sumber daya manusia pada suatu negara yang berkualitas bermanfaat untuk pendukung pembangunan negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai investasi jangka panjang (Sudarmono, 2020).

Sebagai investasi suatu bangsa, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kompetitif, unggul, dan mampu berkompetisi. Keberhasilan ini tidak luput dari peranan guru. Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, yang secara langsung dan tidak langsung menjadi pengarah, pendidik, dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Ilmu pengetahuan yang tersebar di alam tidak dapat dicerna begitu saja oleh siswa, dan guru dibutuhkan untuk dapat menjadi jembatan dari berbagai ilmu tersebut bagi siswa (Mulongo, 2013).

Yantoro (2021) mengemukakan bahwa seorang Guru harus melahirkan manusia-manusia yang mampu melakukan hal-hal yang baru, tidak sekadar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu, penjelajah, cerdas, dan berkarakter terkuat. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan sekreatif mungkin agar siswa antusias menerima pesan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guru dituntut mengembangkan kreativitasnya.

Guru melaksanakan fungsinya untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Siswa diajak dan ditekankan kepada *learning how to learn*. Pemahaman ini akan sangat mendorong para siswa terus mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat terbentuk *long life learning*. Sehingga, sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan yang dapat menunjang proses belajar mengajar (Terry, 2015).

Salah satu keterampilan dari seorang guru adalah mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Fungsi perangkat pembelajaran sendiri yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Mengingat seringnya pergantian kurikulum di Indonesia maka perlunya pengembangan pada perangkat pembelajaran, meliputi silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKS, dan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya perangkat pembelajaran memudahkan guru pada proses belajar mengajar di kelas karena setiap pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan temuan perangkat pembelajaran yang masih terbatas dan tanpa melalui proses revisi. Berdasarkan penjelasan di atas maka kita perlu mengkaji permasalahan yang dialami guru dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran, khususnya pada pembelajaran biologi (Terry, 2015).

Pembelajaran biologi merupakan salah satu objek kajian mata pelajaran IPA untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Biologi merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Tujuan pembelajaran Biologi di SMA merupakan tujuan terintegrasi pada Ilmu Pengetahuan Alam (Nuraini, 2016). Dalam pembelajaran Biologi juga dikembangkan proses ilmiah dan sikap ilmiah yang merupakan bagian dari pendekatan saintifik. Penerapan materi biologi tidak hanya menuntut siswa untuk memahami pengetahuan konseptual dan hukum dasar Biologi, tetapi juga pengembangan kecakapan untuk menggunakan pengetahuannya dalam pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan masyarakat yang sarat dengan teknologi (Kariawan, 2015).

Dalam pelajaran biologi, permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dapat dikaitkan dengan materi-materi yang melibatkan banyak disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya ekosistem, lingkungan hidup, dan bioteknologi. Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diangkat dari materi-materi pelajaran ini. Penyelidikan yang mencakup pengamatan objek biologi merupakan langkah yang paling tepat dalam memecahkan masalah. Sehingga, dalam pembelajaran Biologi perlu dikembangkan proses ilmiah yang dapat mendorong siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam proses belajar, dalam hal ini adalah kegiatan praktikum yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun demikian, banyak sekali masalah dalam proses pembelajaran biologi sebagai penghambat kualitas pendidikan Indonesia (Cikka, 2021).

Banyak sekali faktor yang menjadikan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor yang bersifat teknis diantaranya adalah rendahnya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. Namun sebenarnya yang menjadi masalah mendasar dari pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri yang menjadikan siswa sebagai objek,

sehingga manusia yang dihasilkan dari sistem ini adalah manusia yang hanya siap untuk memenuhi kebutuhan zaman dan bukannya bersikap kritis terhadap zamannya. Maka disinilah dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi segala permasalahan pendidikan di Indonesia (Yusup, 2016).

Penelitian yang mengkaji tentang problematika yang dihadapi guru telah diteliti oleh Aswita pada tahun 2015 tetapi hanya mengidentifikasi dengan responden satu sekolah saja dan hanya pada materi ekosistem (Aswita, 2015). Sedangkan pokok bahasan pada penelitian ini yaitu terfokus terhadap permasalahan secara umum pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya ilmu biologi. Selain itu, peneliti juga menggunakan dua subjek sekolah yang dapat menjadi pembandingan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran biologi di MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dan SMPN 1 Bancar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan (Ansori, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terfokus bidang biologi MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dan SMPN 1 Bancar. Teknik pengumpulan data penelitian dengan wawancara dan pemberian angket secara *online* melalui *google form* kepada guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dan SMPN 1 Bancar yang berisi sepuluh pertanyaan dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif terhadap hasil responden guru. Analisis terhadap hasil angket guru, juga disajikan dengan menggunakan tabel yang akan menunjukkan data dari jawaban guru tersebut. Hasil dari analisis ini juga akan menggambarkan masalah yang dihadapi guru Ilmu Pengetahuan Alam terfokus biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemberian angket berupa 10 pertanyaan kepada yaitu guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terfokus bidang biologi MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dan SMPN 1 Bancar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Pendapat Guru MTS Mansaul Huda

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa dapat memahami materi yang dijelaskan?	✓	
2.	Apakah terdapat praktikum?		✓
3.	Apakah terdapat sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti proyektor?		✓
4.	Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran?		✓
5.	Apakah tunjangan yang diberikan sudah sesuai?		✓

6.	Apakah guru memberikan tugas untuk siswa?	✓
7.	Apakah saat menerangkan guru banyak membaca?	✓
8.	Apakah siswa aktif bertanya saat pembelajaran?	✓
9.	Apakah guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa saat pembelajaran?	✓
10.	Apakah LKS yang diberikan mudah dipahami siswa?	✓

Kondisi sekolah MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang secara fisik sudah cukup baik dan lingkungan sekolah yang jauh dari kebisingan karena berada ditengah pedesaan. Meskipun demikian, praktikum untuk menunjang materi sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan alat dan bahan praktikum kurang memadai. Disamping itu, proyektor yang berguna sebagai media pebelajaran belum ada di setiap kelas.

Pada proses pembelajaran biologi, guru sudah berupaya menciptakan berbagai kegiatan praktikum sederhana seperti pembuatan tape, namun tentu saja dirasakan belum efektif dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Berbagai upaya telah ditempuh guru namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mengerti konsep-konsep dan istilah-istilah dalam materi tersebut. Selama proses pembelajaran siswa juga belum menunjukkan peran aktif dan tidak sepenuhnya percaya dengan kemampuannya sendiri.

Guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang berupa rancangan tahunan, rancangan semesteran maupun rancangan harian yang dijadikan ajuan dalam proses pembelajaran sudah tersusun dan terjadwal dengan baik. Rancangan pembelajaran digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terstruktur. Sehingga guru dituntut memiliki kompetensi profesional (Zuhdan, 2011).

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar, memberikan pelatihan, memberikan pelatihan, dan melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru sebagai pendorong kreativitas menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas guru menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan guru di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Meskipun demikian, banyaknya tuntutan tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan guru MTS Mansaul Huda Bonjor Sarang dikarenakan guru honorer hanya menerima gaji yang sedikit (Arif, 2021).

Tabel 2. Angket Pendapat Guru SMPN 1 Bancar

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa dapat memahami materi yang dijelaskan?	✓	
2.	Apakah terdapat praktikum?	✓	
3.	Apakah terdapat sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti proyektor?		✓
4.	Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran?	✓	
5.	Apakah tunjangan yang diberikan sudah sesuai?	✓	
6.	Apakah guru memberikan tugas untuk siswa?	✓	
7.	Apakah saat menerangkan guru banyak membaca?		✓
8.	Apakah siswa aktif bertanya saat pembelajaran?	✓	
9.	Apakah guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa saat pembelajaran?	✓	
10.	Apakah LKS yang diberikan mudah dipahami siswa?	✓	

SMPN 1 Bancar memiliki kondisi secara fisik sudah cukup baik tetapi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya pantura menyebabkan banyaknya kebisingan dari kendaraan yang berlalu lalang. Disamping itu, praktikum sudah dilakukan karena di sekolah ini sudah terdapat laboratorium. Meskipun demikian, tidak semua praktikum dapat dilakukan karena terdapat kendala alat yang kurang lengkap. Disamping itu, proyektor yang berguna sebagai penunjang pebelajaran belum ada di setiap kelas tetapi pada laboratorium biologi maupun bahasa sudah terdapat proyektor (Indrawati dan Nurpatri, 2022).

Guru SMPN 1 Bancar merupakan pegawai negeri sipil dimana sudah memiliki waktu mengajar selama 20 tahun lamanya. Lamanya jam terbang mengajar ini mengakibatkan guru memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang mengarah pada peningkatan wawasan dan pengetahuan guru pada bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan ini dapat mendukung keaktifan siswa untuk tanya jawab di kelas. Disamping itu, sebagai guru PNS kesejahteraan sudah terjamin oleh pemerintah sehingga dapat menambah semangat dan motivasi guru dalam mengajar (Meiza, 2017).

Berbagai permasalahan yang dihadapi guru biologi dalam pembelajaran, aganya perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, sehingga berbagai kebijakan terkait peningkatan kompetensi guru lebih tepat saran sesuai kebutuhan dan permasalahan dilapangan, pun demikian dengan kebijakan perubahan kurikulum yang beberapa kali diganti dalam jeda waktu yang berdekatan hendaknya mempertimbangkan kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksana dari kurikulum yang diberlakukan (Ahmad dan Mustika, 2021).

SIMPULAN

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai problematika yang dihadapi guru sangat kompleks dan perbedaan kondisi sekolah satu dengan yang lainnya memiliki problematika yang berbeda. Problematika guru MTS Mansaul Huda Bonjor dan SMPN 1 Bancar memiliki kemiripan yaitu kurangnya fasilitas laboratorium yang menunjang adanya praktikum. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di MTS MANSal Huda Bonjor masih belum efektif dan siswa masih tergolong pasif sedangkan di SMPN 1 Bancar pembelajaran sudah terlihat aktif. Guru MTS Mansaul Huda Bonjor merupakan guru honorer yang kesejahteraannya kurang sedangkan guru SMPN 1 Bancar sudah PNS yang kesejahteraannya sudah terjamin. Solusi dari problematika tersebut, harus ada keterlibatan aktif baik antara pemerintah, guru, masyarakat, dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. and Mustika, D., 2021. Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp.2008-2014.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2019. Islam Dan Pendidikan Multikultural, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol 5 No 2.
- Arif Ikhsan, Muhammad. 2021. "Inovasi Pendidikan". OSF Preprints. January 19. doi:10.31219/osf.io/chz8k
- Aswita, D. 2015. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru Biologi dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Materi Ekosistem. *Jurnal Biotik*. Vol. 3, No (1).
- Cikka, H., Kahar, M., Riyadi, N. 2021. Problematika Guru dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*. Vol 3, No (2).
- Indrawati, E.S. and Nurpatri, Y., 2022. Problematika pembelajaran ipa terpadu (kendala guru dalam pengajaran ipa terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp.226-234.
- Kariawan, I.G. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika dengan Setting Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5 (1).
- Meiza, C., 2017. Perbedaan kebahagiaan pada guru berstatus PNS dan honorer. *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Mulongo, G. 2013. Effect of Active Learning Teacher Methodology on Learner Participation Institute of Education. *Journal of Education and Practice*, 4 (4):157-168.
- Nuraini, 2016. Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inquiry dan Permasalahan Siswa Terkait Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1 No. (10).
- Sudarmono, S., Hasibuan, L. and Us, K.A., 2020. Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp.266-280.
- Terry Irenewaty. 2015. Kesulitan-kesulitan Guru dalam Implementasi KTSP Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (Penelitian Di SMA N I Prambanan Klaten). *UNY*. 10(2) 103- 117.

- Yantoro. 2021. Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* Vol. 7, No. 1, pp. 8-15.
- Yusup, Iwan. 2016. Kesulitan Guru pada Pembelajaran Biologi Tingkat Madrasah atau Sekolah di Provinsi Jawa Barat. *BioEdUIN: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. Vol. 8, No. (2).
- Zuhdan, K. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: UNY.